PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN PEMODERASI *OWNERSHIP CONCENTRATION*

Erik & F.X Kurniawan Tjakrawala
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara, Jakarta
erikrik88@gmail.com

Abstract: *This study was conducted to test and determine whether the CSR and Leverage variables, if added by the moderating variable Ownership Concentration, can have an effect that strengthens or weakens Financial Performance. This study uses secondary data that is processed using Eviews 10.0. The sample used in this study is 32 infrastructure companies listed on the IDX and the period conducted is 2016 - 2018. The results of this study indicate that the moderating variable does not affect CSR on Financial Performance. While the variable Leverage when coupled with Ownership Concentration strengthens the company's Financial Performance.*

Key words: *CSR, Leverage, Financial Performance, Ownership Concentration*

Abstrak: Penelitian kali ini dilakukan untuk menguji dan mengarahui apakah variabel *CSR* dan *Leverage* jika di tambah variabel moderasi *Ownership Concentration* dapat memberikan pengaruh yang memperkuat atau memperlemah *Financial Performance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 10.0. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang berjumlah 32 perusahaan yang terdaftar di BEI dan periode yang dilakukan yaitu tahun 2016 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel moderasi tidak mempengaruhi *CSR* terhadap *Financial Performance*. Sedangkan variabel *Leverage* apabila ditambah dengan *Ownership Concentration* memperkuat *Financial Performance* perusahaan.

Kata kunci: *CSR, Leverage, Financial Performance, Ownership Concentration*

Latar Belakang

Perusahaan memiliki suatu peran utama untuk memaksimalkan kekayaan para investornya. Selain itu, perusahaan yang bagus juga seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya seperti membuka lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, membayar pajak pada pemerintah dan masih banyak hal lain-lain. Akan tetapi, keberadaan perusahan memberikan dampak bagi persoalan sosial dan lingkungan. polusi udara, kebisingan, pemaksaan, kesewenang-wenangan dan berbagai bentuk *negative externalities* lain (sebagaimana di jelaskan oleh Harahap yang dikutip oleh Hadi (2011)).

Menurut Hadi (2011) *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berasal dari pemikiran bahwa bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan sehingga memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk dapat mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan mempertimbangkan untuk menjalankan *CSR* atau tidak. Factor pertama yaitu *Financial Performance*. Menurut Maigua (2013) *Financial Performance* adalah ukuran yang digunakan untuk dapat mengukur

seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya dari operasi intinya dan menghasilkan pendapatan selama periode waktu tertentu. Untuk memiliki *Financial Performance* yang baik dibutuhkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang tujuannya yaitu untuk memaksimalkan keuntungan, memaksimalkan penjualan, menangkap pasar tertentu, mengurangi pergantian staf, menurangi konflik internal perusahaan, kelangsungan hidup dari perusahaan, dan memaksimalkan kekayaan perusahaan.

Financial Performance dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yang terkait didalam persahaan. Variabel yang dapat mempengaruhi *Financial Performance* yaitu *CSR* dan *Leverage*. Keterkaitan antara *CSR* dengan *Financial Performance* adalah dimana semakin tinggi nilai *CSR* disclosure, maka dapat dipastikan juga *Financial Performance* suatu perusahaan juga menunjukan kondisi yang baik atau positif. Karena *CSR* dapat berjalan dengan baik jika perusahaan memiliki ketersediaan dana dan kemampuan yang cukup untuk menjalankan *CSR.*

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Leverage*. *Rasio Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2015) penggunaan utang yang terlalu besar akan membahayakan perusahaan tersebut karena akan masuk dalam kategori *extrem Leverage*, yaitu perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayarkan utang tersebut karena tingkat utang yang tinggi. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menghitung dengan bijak mengenai berapa besar utang yang ingin di ambil dan bagaimana cara mendapatkan pendanaan untuk melunasi utang tersebut. Keterkaitan antara *Leverage* dengan *Financial Performance* adalah dimana semakin tinggi nilai *CSR*, maka tingkat utang pun kemungkinan juga akan tinggi. Karena *CSR* dapat berjalan dengan ketersediaan dana yang cukup. Sehingga perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk menajalankan program *CSR* tetapi harus diperhitungkan seberapa besar tingkat utang untuk memenuhi program *CSR* tanpa mengganggu kondisi keuangan operasional perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Temuan menunjukkan bahwa hubungan ini adalah yang dipantau oleh konsentrasi kepemilikan yang terkontrol bahkan ketika endogenitas dikendalikan.

Selcuk (2019) menjelaskan bahwa dalam mempengaruhi *Financial Performance*, terdapat variabel yang dapat menambah kekuatan pengaruh yaitu *Ownership Concentration. Ownership Concentration* merupakan pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 5%. Semakin besar pemegang saham dengan persentase kepemilikan lebih dari 5%, maka kepemilikan saham semakin terkonsentrasi sehingga pemegang saham mempunyai kekuatan untuk mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan, hal ini akan berdampak pada manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan apa yang diinginkan pemegang saham sehingga akan mengurangi konflik internal dan agency cost akan berkurang, dengan menurunnya agency cost maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Yang berbeda pada penelitian ini yaitu penggunaan variabel *CSR* dan *Leverage* untuk dapat mengetahui apakah variable moderasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif atau negative terhadap variable dependen yang peneliti gunakan yaitu *Financial Performance*.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka penelitian ini diberi judul "PENGARUH *CSR* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *OWNERSHIP CONCENTRATION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR"

Kajian Teori

Agency Theory

Teori keagenan adalah dasar dari praktik bisnis perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Kontrak tersebut berisi wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* yang didasari atas persetujuan bersama.

Menurut Jensen & Meckling (1976) definisi teori agensi adalah suatu hubungan kontrak dimana satu atau beberapa orang melibatkan orang yang lainnya untuk melakukan pelayanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menjelaskan mengenai pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen (*agent*) adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham (*principal*) untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (*principal*). Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan para pemegang saham perusahaan. Sehingga manajemen wajib untuk mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Teori Stakeholder

Definisi stakeholder menurut Freeman dan McVea (1984) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan memiliki tanggung jawab.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan memfasilitasi keinginan dan kebutuhan stakeholder-nya, terutama stakeholder yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, contohnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan (Chariri dan Ghozali, 2007).

Munculnya teori stakeholders sebagai pandangan dominan yang semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemegang saham tetapi juga memiliki tanggug jawab terhadap para pemangku kepentingan atau stakeholder (Maulida dan Adam, 2012).

Corporate Social Responsibility

Pengertian (*CSR*) diatur dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebuah bentuk komitmen dari perseroan untuk mengambil peran dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainability development)* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan sekitar yang menghasilkan sebuah manfaat, baik bagi perusahaan sendiri, lingkungan sekitar maupun masyarakat disekitarnya.

Leverage

Menurut Hanafi dan Halim (2016) definisi rasio *Leverage* yaitu Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar apabila dibandingkan dengan total asetnya.

Menurut Fahmi (2015) pengertian rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk dibiayai dengan utang. Utang yang terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena akan masuk ke dalam kategori extrem *Leverage,* yaitu perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melunasi utangnya. Karena itu

perusahaan sebaiknya harus menghitung dengan bijak antara berapa besar utang yang ingin di ambil dan bagaimana cara mendapatkan pendanaan untuk melunasi utang tersebut.

Financial Performance

Financial Performance menurut Maigua (2013) adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya dari operasi intinya dan menghasilkan pendapatan selama periode waktu tertentu. Untuk memiliki *Financial Performance* yang baik dibutuhkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang tujuannya meliputi: memaksimalkan keuntungan, memaksimalkan penjualan, menangkap pangsa pasar tertentu, mengurangi pergantian staf dan konflik internal perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan memaksimalkan kekayaan (Jacobs:2001).

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan usahanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis sehingga dapat disimpulkan mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar penggunaan sumber daya dapat lebih tepat sasaran dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Ownership Concentration

Ownership Concentration merupakan pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 5% Al-Saidi, (2015). Semakin besar pemegang saham dengan persentase kepemilikan lebih dari 5%, maka kepemilikan saham semakin terkonsentrasi sehingga pemegang saham mempunyai kekuatan untuk mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan hal ini akan berdampak pada manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan apa yang diinginkan pemegang saham sehingga akan mengurangi konflik internal dan agency cost akan berkurang dengan menurunnya agency cost maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan (*Ownership Concentration*) menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman dan Nugroho : 2011).

Berikut ini adalah bagan kerangka pemikiran yang digunakan :

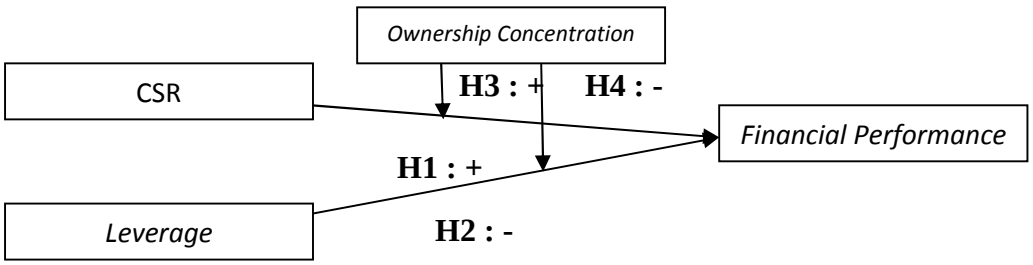

Hipotesis:

H1: *CSR* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H2: *Leverage* berpengaruh negative terhadap *Financial Performance* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H3: *Ownership Concentration* memerpekuat pengaruh *CSR* terhadap *Financial Performance* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan *Ownership Concentration* sebagai variabel moderasi.

H4: *Ownership Concentration* memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan sebagai variabel moderasi.

Metodologi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakab variabel independen yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen yang digunakan. Lalu penggunaan variabel moderasi dilakukan agar dapat mengetahui apakah jika ditambah variabel moderasi pengaruh variabel independen semakin kuat atau lemah terhadap variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report)* perusahaan *infrastruktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018, dimana data tersebut diambil melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan *infrastruktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan 2(dua) variabel independen , 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu variabel moderasi). Variabel independen yang digunakan yaitu *CSR* dan *Leverage*,selain itu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Financial Performance.* Sedangkan variabel moderasi yang digunakan yaitu variabel *Ownership Concentration.*

Dalam penelitian ini *CSR* di hitung dengan menggunakan standart **GRI-G4.** Dalam penelitian ini *Leverage* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$leverage = \frac{total\ debt}{total\ asset}$$

Dalam penelitian ini *Financial Performance* dihitung menggunakan rumus :

$$\textbf{\textit{Financial Performance}} = \frac{net\ profit}{total\ asset}$$

Dalam penelitian ini, *Ownership Concentration* dihutung berdasarkan **kepemilikan saham terbesar** di dalam perusahaan.

Data yang telah diperoleh sebelumnya diolah dengan menggunakan program *Eviews* 10.0. Dilakukan beberapa uji pada penelitian ini yaitu : statistik deskriptif dan estimasi model data panel yang meliputi uji *Chow* dan uji *Hausman* sedangkan dalam pengujian hipotesis dilakukan uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R *square*), serta uji signifikansi parameter individual (uji t).

Hasil Uji Statistik

Hasil Uji Statistic Deskriptif. Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para peneliti terhadap variabel-variabel yang dipakai, dimana didalamnya terdapat variabel independen dan variabel dependen. Dalam uji statistik deskriptif, pengguna akan mendapatkan gambaran data penelitian yang hasil dari penelitian tersebut akan berupa *mean* (rata-rata), median, maksimim, minimum dan standart deviasi. *Financial Performance* memiliki nilai maksimum sebesar 2,192 nilai minimum sebesar -2,084 standar deviasi sebesar 0,416500 nilai *mean* sebesar -0,060125 dan nilai median sebesar 0.018000. *CSR* memiliki nilai maksimum sebesar 0,901 nilai minimum sebesar 0,000 nilai standar deviasi 0,285066 nilai *mean* sebesar 0,386458, dan nilai median sebesar 0.363000. *Leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 22,611, nilai minimum sebesar 0,006, nilai standar deviasi sebesar 3,263040, nilai *mean* sebesar 1,269729 dan nilai median sebesar 0.575000. *Ownerhip Concentration* memiliki nilai maksimum sebesar 1,000, nilai minimum sebesar 0,110, nilai standar deviasi sebesar 0,264639 dengan nilai *mean* sebesar 0,802802 dan nilai median sebesar 0.992500.

Estimasi Model Data Panel. Uji *Chow* menghasilkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0086. Nilai tersebut lebih kecil dari < 0.05 jadi H_0diterima. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih berdasarkan hasil uji chow yaitu *fixed effect model.* Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji *hausman*. Berdasarkan uji *Hausman* pada tabel 4.9, didapatkan hasil bahwa dari nilai probabilitas *cross-section random* memiliki nilai 0,7077 dimana nilai tersebut lebih besar dari < 0.05 jadi H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat untuk dipilih berdasarkan hasil uji *Hausman*yang telah dilakukan adalah *random effect model (REM).*

Uji Koefisien Determinasi (R *Square*). Hasil dari uji koefisien determinasi yang didapatkan oleh hasil uji eviews adalah 0,252276 yang berarti besar pengaruh variabel *CSR* dan *Leverage*, terhadap variabel *Financial Performance* adalah sebesar 25 %. Diartikan bahwa besar pengaruh variabel *CSR* dan *Leverage* terhadap variable *Financial Performance* adalah 25% dan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Hasil uji F yang didapatkan oleh hasil uji eviews terlihat bahwa nilai *Probability* sebesar 0,000069 (<0.05) yang berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk sudah memenuhi kelayakan model.

Uji t (Uji Parsial). Uji t menurut Sugiyono (2014) adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel *CSR*, *Leverage* terhadap variabel *Financial Performance*s secara parsial. Dari hasil pengujian statistik menggunakan program EViews 10.0, ditemukan hasil pengujian t sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel Random Effect T Square

Dependent Variable: PERF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/09/19 Time: 09:56
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.176167	0.217435	0.810204	0.4200
CSR	0.088668	0.463534	0.191287	0.8487
LEV	-0.116373	0.024316	-4.785904	0.0000
OWN	-0.230059	0.249185	-0.923245	0.3583
OWN*CSR	-0.051080	0.531324	-0.096137	0.9236
OWN*LEV	0.091396	0.033775	2.706022	0.0081

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai probability untuk pengaruh *CSR* terhadap *Financial Performance* adalah sebesar 0,9236 (>0.05) yang berarti, *Ownership Concentration* tidak memoderasi pengaruh *CSR* terhadap *Financial Performance*. Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai probability untuk pengaruh *Ownership Concentration* terhadap *Financial Performance* adalah sebesar 0,0081 (<0.05) yang berarti, *Leverage* ditambah variable moderasi *Ownership Concentration memperkuat* terhadap *Financial Performance.*

Diskusi

Dari hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa *CSR* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan program *CSR* memerlukan dana untuk bisa dijalankan. Tetapi program tersebut tidak mendatangkan pendapatan atau keuntungan bagi perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik maka akan semakin memburuk. Tetapi *Leverage* memiliki hasil yang berbeda yakni *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini terjadi dikarenakan jika tingkat utang perusahaan tinggi, maka yang terjadi perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Tetapi jika perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik.

Penggunaan variabel moderasi untuk *Ownership Concentration* juga tidak memberikan *CSR* pengaruh yang menguatkan atau melemahkan terhadap *Financial Performance*. Karena jika kepemilikan ditambah, program *CSR* juga tidak bisa menghasilkan pengaruh terhadap financial performance perusahaan karena idak adanya pengahasilan bagi perusahaan. Tetapi untuk *Leverage*, jika ditambah dengan moderasi *Ownership Concentration* memberikan pengaruh yang kuat terhadap *Financial Performance.* Karena jika kepemilikan perusahaan bertambah, maka dana yang tersedia dapat digunakan untuk menutupi utang yang dimiliki perusahaan. Sehingga penambahan dana sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penutup

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh *CSR* dan *leverage* terhadap *financial performance* pada perusahaan

infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performace*. Sedangkan variabel *leverage* signifikan terhadap *financial performace*.

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 2 (dua) variabel independen, Penelitian dilakukan hanya menggunakan sampel 3 (tiga) periode tahun, dan Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan *infrastruktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Disarankan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya melakukan penambahan pada variabel yang dapat mempengaruhi *financial performance* dan melakukan penambahan pada periode tahun penelitian serta melakukan perluasan pada perusahaan lain diluar perusahaan *infrastruktur* Bagi investor disarankan untuk lebih kritis dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modal dengan cara memperhatikan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

Al-Saidi and Al-Shammari, (2015),"*Ownership concentration, ownership composition and the performance of the Kuwaiti listed non-financial firms*", *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 25 Iss 1 pp. 108 – 132.

Chariri,A. Ghozali,I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.

Fahmi, I. (2015). AnalisisLaporanKeuangan, Cetakan Ke-5. Bandung :Alfabeta.

Freeman, R. E dan McVea. 1984. Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman.

Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jensen.M, Mecling.W.(2016). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Selcuk.E.A.(2015). *"Factors Influencing College Students" FinancialBehaviors in Turkey* : *Evidence from a National Survey*." 7(6): 87– 94.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taman, Abdullah dan Nugroho, Agung.B. (2011). *Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.IX, No. 1, Hal 1-23.

Maigua, N. S. (2013). *The Effect of Corporate Governance on Financial performance of Insurance companies in Kenya*.

Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* FEB.

www.idx.co.id

www.sahamok.com